

Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

M. Adam Syafrizal Faiz, Sari Andayani*

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

*Correspondence email: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Studi ini ditujukan untuk melakukan pengujian serta melakukan analisis terhadap “pengaruh independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* akan kinerja auditor pemerintahan”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data primer. Populasi yang dipakai didalam penelitian ini merupakan auditor yang berkerja pada cabang BPKP perwakilan di Jawa Timur. Sampel didalam penelitian ini memakai *non-probability sampling* sebagai teknik sampling dengan pendekatan metode *purposive sampling*. Sample dalam penelitian ini yaitu 60 responden dengan kriteria a.) auditor pemerintahan b.) memiliki pengalaman kerja di bidang audit selama 5 tahun. Analisis didalam studi ini menerapkan PLS (*Partial Least Square*). Temuan yang didapat memperlihatkan pengaruh dari independensi akan kinerja auditor pemerintah, pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah, pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah dan pengaruh *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah.

Kata kunci: independensi; komitmen organisasi; gaya kepemimpinan; *good governance*; kinerja auditor pemerintahan.

Abstract. *This study purpose is to research and test “the effect of independence, organizational commitment, leadership style, and understanding of good governance on the performance of government auditors”. This research is quantitative using primary data. Population used in this study are auditors that work in the representative office of BPKP in East Java. This study is using non-probability sampling as sampling technique with the purposive sampling method. This research used 60 respondents as sample with the criteria of a.) government auditors b.) having work experience in the audit field for 5 years. This research is using PLS (Partial Least Square) as analysis technique. This study found that there is an effect of independence on the performance of government auditors, the effect of organizational commitment on the performance of government auditors, the influence of leadership style on the performance of government auditors, and the influence of good governance on the performance of government auditors.*

Keywords: *independence; organizational commitment; leadership style; good governance; the performance of government auditors*

PENDAHULUAN

Pada saat menjalankan pekerjaannya, auditor diharuskan bekerja dengan memegang teguh kode etik profesi pada saat mengerjakan tugas beserta dengan tanggung jawabnya (Claraini, 2017). Auditor dalam menjalankan perintah atasan harus sesuai dengan kode etik sebagai auditor (Widhi dkk., 2015). Sehingga secara tidak langsung tingkat profesionalitas seorang auditor berpengaruh pada kinerja auditor itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada Kinerja Auditor Pemerintahan. Kinerja auditor pemerintah merupakan bentuk analisa audit yang didasari oleh suatu tindakan atau perilaku dari seorang auditor baik dari kualitas maupun kuantitas pada saat menjalankan proses audit yang telah sesuai dengan informasi yang telah didapat oleh auditor tersebut pada periode tertentu (Claraini, 2017).

Auditor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan pemeriksaan yang memenuhi standar yang ada sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipertanggungjawabkan (Goldwasser, 1993). Dampak dari independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan *good governance* akan kinerja auditor memperlihatkan bahwa *good governance* mempunyai dampak yang signifikan akan kinerja perusahaan (Widhi dkk., 2015). Hapsari dan Fathmaningrum (2020) menyatakan bahwa Independensi menjadi salah satu pengaruh performa kerja dari auditor pemerintah. Gaya dari suatu kepemimpinan juga terbukti mempunyai dampak yang signifikan akan kinerja fungsional auditor pemerintahan (Sari dkk., 2016). (Putra dan Ariyanto, 2016) mengutarakan jika komitmen organisasi mempunyai dampak akan kinerja kerja audit. Berdasarkan fenomena yang ada masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh seorang auditor pemerintahan di kantor Badan Pengawasan dan Keuangan Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah.

Tinjauan Literatur

Independensi auditor menurut standar umum audit adalah auditor yang tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun atau oleh pihak manapun (Pramana dan Yuliantoro, 2018). Karena auditor tersebut melaksanakan untuk kepentingan umum bukan untuk organisasi tertentu. Menurut Widhi dkk. (2015) komitmen organisasi adalah sebuah tahapan pada seseorang untuk memperkenalkan dirinya dengan beragam nilai, aturan - aturan dan berbagai tujuan dari organisasi yang tidak sebatas sebagai bentuk loyalitas yang pasif akan organisasi, yang nantinya komitmen tersebut akan menghasilkan hubungan antar karyawan dan organisasi secara aktif. Menurut Claraini (2017) seorang pemimpin akan terlihat gaya kepemimpinannya pada saat memulai ucapan dan pada saat seorang pemimpin menunjukkan sikap dan tingkah laku kepada bawahannya. Pramana dan Yuliantoro (2018) menyatakan jika gaya kepemimpinan itu dasarnya mempunyai titik akhir yaitu untuk memompa semangat kerja para karyawan, kepuasan kerja dan performa kerja karyawan. Dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Menurut Claraini (2017) *good governance* adalah sebuah administrasi yang tertata baik pada perusahaan yang didasari dengan etika profesional pada saat perusahaan tersebut berusaha atau berkarya. *Good governance* adalah perwujudan dari peranan penting dalam aturan-aturan atau administrasi yang tertata baik untuk menyusun hubungan dari pihak-pihak yang penting pada kepentingan dalam berbisnis maupun pelayanan publik. Tetapi *governance* disini tidak hanya sebatas sebagai pemerintahan, melainkan juga berarti pengurusan, pengelolaan, pengarahan dan penyelenggaraan.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) arti dari independen yaitu akuntan publik sangat sulit untuk diberikan pengaruh oleh pihak manapun. Akuntan publik tidak diperbolehkan untuk berpihak kepada kepentingan siapapun itu. Akuntan publik memiliki kewajiban untuk berperilaku dan bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaannya namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 220 Tahun 2011). Penelitian Salju dkk (2014) menunjukkan bahwa kapabilitas dan independensi memiliki dampak secara simultan akan kinerja auditor pemerintah daerah. Ulfah dan Lukiasuti (2018) menyatakan bahwa independensi auditor berdampak bagi peningkatan kinerja auditor pemerintah. Menurut Claraini (2017) komitmen organisasi adalah suatu upaya seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dan pengaruhnya dalam suatu organisasi. Komitmen organisasi didapatkan dari dasar kepercayaan dan keyakinan anggota terhadap nilai-nilai yang telah ada, loyalitas yang dimilikinya, dan rela bekerja demi tujuan atau cita-cita sebuah organisasi. Penelitian Apsari dan Gayatri (2018) menunjukkan semakin besar komitmen seseorang terhadap organisasi maka semakin besar juga kinerja yang akan dihasilkan.

Menurut Pratiwi dan Misqih (2019) gaya kepemimpinan memiliki dampak yang besar terhadap kinerja seorang bawahan. Karena gaya kepemimpinan yang semakin tegas dapat mempengaruhi kinerja auditor yang semakin baik. Menurut Widhi dkk. (2015) seorang pemimpin juga harus memberikan pembelajaran terhadap bawahannya, terutama sikap seorang pemimpin dari seorang auditor pemerintah yang cenderung formal ataupun informal. Gaya kepemimpinan yang cenderung informal dapat menghasilkan kepatuhan yang lebih terhadap atasan, yakni dengan cara memberikan kebebasan berkeaktifitas dalam melakukan pekerjaannya serta memberikan tingkat kewajiban yang juga lebih tinggi. Penelitian ini didukung Putra dan Ariyanto (2016) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh akan kinerja auditor. Menurut Claraini (2017) terjadinya *good governance* adalah sebuah kunci untuk merealisasikan aspirasi para rakyat didalam meraih cita-cita dan tujuan bangsa dan negara. Penelitian Sari dkk. (2016) auditor yang mendalami *good governance* lebih dalam bisa meningkatkan hasil kinerja auditor. Manfaat auditor menjalankan *good governance* yaitu meningkatkan kinerja yang tercipta dalam tahapan untuk bisa membentuk kebijakan yang terbaik bagi auditor serta menambah tingkat efisiensi operasional.

METODE

Temuan dari analisis data dalam pembahasan studi ini diperoleh melalui bantuan penggunaan alat olah data SmartPLS versi 3.0. Dalam Pengujian PLS dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pengujian, antara lain model pengukuran (*outer model*) yang berisi uji validitas konvergen dan validitas diskriminan lalu uji reabilitas. Selain itu terdapat uji model struktural (*inner model*) yaitu uji koefisien determinansi (R²) dan uji signifikan hipotesis (*Path coefisien*).

HASIL

Validitas konvergen dilangsungkan dengan menggunakan indikator validitas yang diperlihatkan melalui angka dari *loading factor*. Apabila angka dari *loading factor* telah melebihi angka 0,7 oleh dari itu akan dianggap valid. Namun para ahli lain menyebutkan batas dari beberapa nilai *loading factor* antara lain, (a) < 0,3 termasuk level minimal. (b) < 0,4 termasuk baik dan (c) > 0,05 termasuk signifikan (Hair dkk., 2010). Tabel 1 menjelaskan bahwa batas untuk *loading factor* dalam penelitian ini yaitu > 0,7. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat dua indikator penelitian < 0,7 yaitu pada X1.3 dan X2.4. dan indikator-indikator lainnya memiliki nilai > 0,7 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator-indikator tersebut valid.

Tabel 1
Hasil Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer loading
Independensi (X1)	X1.1	0,743
	X1.2	0,761
	X1.4	0,723
	X1.5	0,797
	X1.6	0,802
	X1.7	0,851
	X1.8	0,850
	X1.9	0,742
	Komitmen Organisasi (X2)	X2.1
X2.2		0,890
X2.3		0,821
X2.5		0,805
X2.6		0,864
X2.7		0,811
X3.1		0,854
Gaya Kepemimpinan (X3)	X3.2	0,893
	X3.3	0,845
	X3.4	0,812
	X3.5	0,807
	Pemahaman Good Governance (X4)	X4.1
X4.2		0,862
X4.3		0,875
X4.4		0,913
X4.5		0,801
Kinerja Auditor Pemerintah (Y)	Y.1	0,780
	Y.2	0,796
	Y.3	0,816
	Y.4	0,791
	Y.5	0,785

Sumber: data olahan

Validitas diskriminan diukur melalui perhitungan *cross loading* dalam penskalaan konstruk. Apabila angka dari *cross loading* telah melebihi angka $> 0,7$ maka validitas diskriminan berjalan dengan baik. *Cross loading* sendiri menentukan seberapa besar hubungan dari seluruh konstruk terhadap masing-masing indikator serta nilai indikator terhadap nilai konstruk blok yang lain (Sholihin dkk., 2013). Tabel 2 menjelaskan temuan dari perhitungan *cross loading* memperlihatkan angka dari setiap konstruk terhadap setiap indikatornya telah melebihi angka dari korelasi terhadap konstruk yang lain yaitu $> 0,7$ artinya seluruh konstruk mempunyai validitas diskriminan yang baik. Selain itu, untuk menguji suatu penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik dapat dilihat dengan menggunakan nilai AVE.

Tabel 2
Hasil Validitas Diskriminan

Variabel	Indikator	Cross loading
Independensi (X1)	X1.1	0,742
	X1.2	0,765
	X1.4	0,743
	X1.5	0,798
	X1.6	0,815
	X1.7	0,866
	X1.8	0,857
	X1.9	0,754
	Komitmen Organisasi (X2)	X2.1
X2.2		0,906
X2.3		0,825
X2.5		0,805

	X2.6	0,858
	X2.7	0,825
Gaya Kepemimpinan (X3)	X3.1	0,854
	X3.2	0,893
	X3.3	0,845
	X3.4	0,812
	X3.5	0,807
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X4)	X4.1	0,873
	X4.2	0,862
	X4.3	0,875
	X4.4	0,913
	X4.5	0,801
Kinerja Auditor Pemerintah (Y)	Y.1	0,781
	Y.2	0,769
	Y.3	0,817
	Y.4	0,790
	Y.5	0,784

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Validitas Diskriminan dengan Nilai AVE

Variabel	AVE
Independensi (X1)	0,630
Komitmen Organisasi (X2)	0,696
Gaya Kepemimpinan (X3)	0,710
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X4)	0,749
Kinerja Auditor Pemerintah	0,630

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan batas untuk nilai AVE harus $> 0,50$ apabila sebuah konstruk disimpulkan mempunyai validitas diskriminan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) semua variabel dari masing-masing variabel independen dan juga variabel dependen telah memiliki angka diatas 0,50. Variabel independensi dengan nilai $0,630 > 0,50$, komitmen organisasi dengan nilai $0,696 > 0,50$, gaya kepemimpinan dengan nilai $0,710 > 0,50$, pemahaman *good governance* dengan nilai $0,749 > 0,50$ dan kinerja auditor pemerintah dengan nilai $0,630 > 0,50$. Dengan demikian nilai tersebut telah memenuhi standar dari batas minimum nilai AVE dan memiliki hasil uji validitas diskriminan yang baik.

Outer model juga dapat dihitung dengan menggunakan reliabilitas konstruk atau *composite reliability*. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila mempunyai angka dari *composite reliability* serta *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Sholihin dkk., 2013). Tabel 4 bisa dilihat bahwa semua variable yang meliputi independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance* dan kinerja auditor pemerintah telah mencukupi nilai *composite reability* serta *cronbach alpha* $> 0,7$. Jadi dapat dikatakan bahwa kelima variabel tersebut termasuk reliabel. Nilai R square variabel dependen kinerja auditor pemerintah mampu dijelaskan oleh variabel independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan pemahaman *Good governance* sebesar 0,628 atau 62,8%. Sisanya sebesar 37,2% diterangkan oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel penelitian ini seperti pendapatan dll.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi (X1)	0,931	0,961
Komitmen Organisasi (X2)	0,932	0,912
Gaya Kepemimpinan (X3)	0,925	0,898
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X4)	0,937	0,916
Kinerja Auditor Pemeritah (Y)	0,895	0,854

Sumber: data olahan

Tabel 5
Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Independensi (X1) => Kinerja Auditor (Y)	0,256	0,258	0,095	2,684	0,008
Komitmen (X2) => Kinerja Auditor (Y)	0,253	0,257	0,126	2,004	0,046
Gaya Kepemimpinan (X3) => Kinerja Auditor (Y)	0,276	0,278	0,114	2,415	0,016
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X4) => Kinerja Auditor (Y)	0,254	0,251	0,104	2,434	0,015

Sumber: data olahan

Tabel 5 pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path coefisien* dengan menggunakan alat analisis PLS versi 3.0. Suatu hipotesis akan diterima apabila memiliki nilai t-statistic > t-tabel dan nilai p-values < 0,05. Didapatkan hasil *Path coefisien* sebagai berikut:

1. Nilai original sample dari Independensi (X1) sebesar positif 0,256. Selain itu nilai t-statistik > t- hitung yaitu 2,684 > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 yaitu 0,008 < 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu “Independensi (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Y)”.
2. Nilai original sample dari Komitmen Organisasi (X2) sebesar positif 0,253. Selain itu nilai t-statistik > t- hitung yaitu 2,004 > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 yaitu 0,046 < 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu “Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Y)”.
3. Nilai original sample dari Gaya Kepemimpinan (X3) sebesar positif 0,276. Selain itu nilai t-statistik > t- hitung yaitu 2,415 > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 yaitu 0,016 < 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu “Gaya Kepemimpinan (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Y)”.
4. Nilai original sample dari Pemahaman *Good governance* (X4) sebesar positif 0,254. Selain itu nilai t-statistik > t- hitung yaitu 2,434 > 1,96 dan nilai p-values < 0,015 yaitu 0,016 < 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu “Pemahaman *Good governance* (X4) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Y)”.

Menurut uraian tersebut bisa dilihat jika variabel independensi mempunyai pengaruh yang paling besar akan variabel kinerja auditor pemerintah dengan nilai t-statistik sebesar 2,684 dan p-values sebesar 0,008. Sedangkan untuk variabel independen yang memiliki pengaruh paling kecil yaitu variabel komitmen organisasi dengan nilai t-statistik sebesar 2,004 dan p-values sebesar 0,046. Hasil penelitian ini, berdasarkan uji signifikan hipotesis (*path coefficients*) menampilkan variabel independensi (X1) memiliki nilai t-statistik > t-hitung sebesar 2,684 > 1,96. Selain itu nilai p-values < 0,05 sebesar 0,008 < 0,05. Maka dari itu, variabel independensi (X1) berpengaruh akan kinerja auditor pemerintah. Selain itu penelitian ini juga menampilkan hasil bahwa independensi mempunyai nilai original sample positif yaitu sebesar 0,256. Hasil yang tercantum diatas mendefinisikan jika setiap kenaikan 1% independensi akan menunjukkan kenaikan kinerja audit pemerintah sebesar 0,256.

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dijelaskan bahwa nilai dari variabel komitmen organisasi (X2) menurut hasil uji *path coefficients* yaitu t-statistik > t-hitung sebesar 2,004 > 1,96. Selain itu hasil dari nilai p-values < 0,05 sebesar 0,046 < 0,05. Maka dari itu, variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah. Penelitian ini juga menampilkan jika komitmen organisasi mempunyai nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,253. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa setiap kenaikan 1% komitmen organisasi akan menunjukkan kenaikan kinerja audit pemerintah sebesar 0,253. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, berarti jika komitmen organisasi tinggi maka akan tinggi pula kinerja auditor pemerintah.

Hasil analisis berdasarkan uji signifikan hipotesis (*path coefficients*) dulunya bisa dilihat jika variabel gaya kepemimpinan (X3) mempunyai hasil t-statsitik > t-hitung sebesar 2,415 > 1,96. Selain itu dari nilai p-values dapat diketahui memiliki nilai < 0,50 yaitu 0,016 < 0,05. Maka dari itu, variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,276. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa setiap kenaikan 1% gaya kepemimpinan akan menunjukkan kenaikan kinerja audit pemerintah sebesar 0,276. Berlandaskan dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan pada *path coefficients* bisa dilihat jika variabel pemahaman *good governance* mempunyai nilai t-statistik > t-hitung sebesar 2,434 > 1,96. Selain itu nilai dari p-values juga menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015 < 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan jika hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima yaitu pemahaman *good governance* berdampak akan kinerja auditor pemerintah. Selain itu penelitian ini juga menampilkan jika pemahaman *good governance* mempunyai nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,254. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa setiap kenaikan 1% pemahaman *good governance* akan menunjukkan kenaikan kinerja audit pemerintah sebesar 0,254.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa independensi berdampak positif akan kinerja auditor pemerintahan. Perihal tersebut membuktikan jika di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur mempunyai sikap independensi pada saat menjalankan tugas mereka sebagai seorang auditor. Komitmen Organisasi berpengaruh positif akan kinerja auditor pemerintahan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur. Perihal tersebut membuktikan jika terdapat komitmen organisasi pada saat berkerja maka akan berdampak didalam menaikkan kinerja auditor pemerintahan. Gaya Kepemimpinan berdampak positif akan kinerja auditor pemerintahan. Perihal tersebut membuktikan jika gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja auditor pemerintahan. Pemahaman *Good governance* berdampak positif akan kinerja auditor pemerintah. Perihal tersebut membuktikan jika auditor pemerintahan di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur memiliki pemahaman yang baik tentang *good governance*. Mengetahui dan menerapkan pemahaman *good governance* dalam melakukan tugas akan meningkatkan kinerja auditor pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, N. N. S., & Gayatri. 2018. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pegalaman Kerja, dan Pemahaman Good Governance pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 282-310.
- Claraini, C. 2017. Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jom Fekon*, 4(1), 3110-3123.
- Goldwasser. 1993. The Plaintiffs' Bar Discusses Auditor Performance. *Journal Of Cpa*, 1(1).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. Multivariate Data Analysis. doi:<https://doi.org/10.1016/J.Ijpharm.2011.02.019>
- Hapsari, W., & Fathmaningrum, E. S. 2020. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Artikel Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 28-36.
- Pramana, A. A., & Yuliantoro, R. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Bpk Jateng. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 2(2), 189. doi:<https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V2i2.24>
- Pratiwi, W., & Misqih, N. A. 2019. Pengaruh Struktur Audit, Pemahaman Good Governance Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat). *Wahana*, 21(2), 66-76. doi:<https://doi.org/10.35591/Whn.V21i2.141>
- Putra, A., & Ariyanto, D. 2016. Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Locus Of Control, Struktur Audit Dan Komitmen Organisasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 340–370.
- Salju, Rismawati, & Bachtiar, M. D. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Equilibrium*, 4(2), 100-123.
- Sari, E. A., Kurrohman, T., & Andriana. 2016. Pengaruh Independensi , Gaya Kepemimpinan , Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Fungsional Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Inspektorat Di Pemerintahan Daerah Se Eks Karesidenan Besuki (The Influence Of Independency. *Jurusan Akuntansi*, 2(1), 1-5.
- Sholihin, Mahfud, & Ratmono, D. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 220 Tahun 2011.
- Ulfah, U. M., & Lukiasuti. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor Internal degan Etika Auditor sebagai Moderrasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1), 39-40.
- Widhi, Nugroho, S., & Setyawati, E. 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64-79.